

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM MUTIARA AL-  
MADANI SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**JULEHA HARAHAHAP  
NIM: 1610201115**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**TAHUN 2021M/1442 H**

**KEMAMPUAN SISWA MENGAPLIKASIKAN ILMU TAJWID DALAM  
MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM MUTIARA AL-  
MADANI SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

**OLEH**

**JULEHA HARAHAHAP**  
**NIM : 1610201115**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**TAHUN 2021M/1442 H**

**KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**2021 M/ 1443 H**

**Dr.Eka Putra, SH. M.PdI**  
**Aan Putra, M.Pd**  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Maret 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Rektor IAIN Kerinci  
di-

Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Juleha Harahap** NIM: 1610201115, yang berjudul, "**Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di SD Islam Mutiara Al-Madani**". Telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam,

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr.Eka Putra, SH.M.PdI**

NIP: 19641225 200003 2 003

**Aan Putra, M.Pd.**

NIP: 19910328202012121016

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang beertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juleha Harahap

Nim : 1610201115

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsisaya yang berjudul “Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an di SD Islam Mutiara Al-Madani” adalah hasil penelitian /karya saya sendiri,kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan salah saya sendiri dan bersedia mempertanggung jawab di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai penuh, Maret 2021

Menyatakan

**JULEHA HARAHAP**  
**NIM.1610201115**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*Semasa perjalanan ini*

*Ujian datang silih berganti kujalani seksama dengan harap cemas*

*Sehingga kurasakan manisnya kebenaran firman-Mu*

*Ketika engkau buktikan kebesaran –Mu*

*Selesai sudah satu karya dalam hidupku*

*Wujud pengabdianku kepada-Mu*

*Kuharap kau selalu didekatku*

*Hari ini...*

*Secerah harapan telah aku raih*

*Namun perjuanganku belum berakhir*

*Terima kasih Tuhan Engkau telah memberiku kesempatan*

*Untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai dan kusayangi*

*Ku persembahkan....*

*Karya kecilku buat ayahanda Bahri Harahap dan Ibunda Ipah Nasution*

*Buat Tulang ku Syamsul Bahri Harahap, Lc.Ma dan Nantulang ku Syamsarina*

*Nasution Lc, Ma*

*Yang tidak pernah terputus kasih sayang dan cintanya kepadaku...*

*Yang telah mendidik dan membesarkan ku hingga aku seperti saat ini...*

*Pengorbanan dan kasih sayang ayah dan ibu takkan mampu terbalas...*

*Dan tiada yang mampu menandingi meskipun berjuta kilauan permata dan*

*berlian... INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI*

*Do'a dan restumu selalu kujadikan lantera dalam menggapai cita dan harapan....*

**Motto**

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”( Q.S Al-A'raf Ayat 204)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين  
وعلى آله وصحبه رسول الله أجمعين . أما بعد

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan nikmat-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat dan salam tepat tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang diutus oleh Allah untuk membimbing ummat manusia kepada jalan yang lurus dan benar.

Kemudian dari itu, skripsi merupakan tugas yang harus diselesaikan guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam program Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan kesulitan baik dalam pengumpulan data maupun dalam penulisan, dalam hal ini tak luput dari bantuan pihak- pihak lain.

Atas bantuan yang telah diberikan maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor IAIN Kerinci, serta Wakil Rektor I, II, III
2. Dekan beserta Wakil Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di IAIN Kerinci yang telah merestui penulisan Skripsi ini.
3. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan agama islam ( PAI) yang telah merestui penulisan skripsi ini.

4. Dr. Eka Putra, SH. M.PdI dan Aan Putra, M.Pd masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan karyawan-karyawan IAIN Kerinci yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustad dan Ustadjah SD Islam Mutiara Al-Madani yang telah memberikan data dan informasi yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti sampaikan kepada mereka, peneliti hanya bisa berserah kepada yang maha kuasa, semoga semuanya merupakan amal ibadah dan diterima sisi Allah Swt. Terakhir, peneliti sebagai insan biasa peneliti sangat menyadari kelemahan peneliti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, sudah tentu banyak kesalahan dan kekurangan baik disegi pengetikan, penyajian bahasa, maupun materi yang kurang sesuai, dan segala sesuatu yang harus diperbaiki. Untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan demi mencapai penulisan yang sempurna.

Sungai Penuh,      Maret 2021

**JULEHA HARAHAHAP**  
**NIM: 1610201115**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>..ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>..iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>..iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>..v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus penelitian.....	8
D. Pertanyaan penelitian.....	8
E. Tujuan .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Defenisi operasional .....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	11
B. Ilmu Tajwid .....	12
C. Kaidah Bacaan dalam Ilmu Tajwid .....	14
1. Hukum Bacaan.....	14



2. Makhraj Huruf (Tempat-Tempat Keluarnya Huruf).....	14
3. Bacaan Nun Sukun dan Tanwin.....	15
4. Hukum Mim Sukun .....	19
5. Hukum Mim Tasydid dan Nun tasydid .....	21
6. Mad .....	21
7. Bacaan Qalqalah .....	28
8. Tipis dan Tebal .....	30
9. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an .....	32
D. Penelitian Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek penelitian .....	35
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
1. Tes.....	35
2. Dokumentasi .....	35
3. Wawancara .....	35
4. Observasi .....	36
D. Instrumen Penelitian .....	36
1. Kisi-Kisi tes lisan.....	36
2. Pedoman Wawancara untuk guru .....	37
E. Teknik Analisa Data .....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran umum yayasan pendidikan islam Mutiara Al-Madani Sekolah**

Dasar Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh ..... 41

1. Sejarah berdirinya sekolah dasar Mutiara Al-Madani S.Penuh .... 41

2. Visi dan Misi

a. Visi ..... 42

b. Misi ..... 42

3. Struktur Organisasi ..... 43

4. Keadaan guru, tata usaha dan siswa ..... 43

a. Keadaan guru dan tata usaha ..... 45

b. Keadaan siswa ..... 46

5. Sarana dan Prasarana SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh

**B. Hasil Penelitian..... 50**

1. Kemampuan Siswa ..... 51

2. Kesulitan siswa ..... 52

3. Usaha guru..... 52

**C. Pembahasan..... 53**

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 56

B. Saran..... 57

**DAFTAR PUSTAKA..... 58**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 60**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen penelitian Ayat yang Hafal.....	37
Tabel 3.4 Rubrik Penskoran.....	39
Tabel 4.1 Keadaan tenaga kependidikan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai penuh Tahun Ajaran 2020/2021.....	45
Tabel 4.2 Kondisi anak didik SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh Pada Tahun Pelajaran 2020/2021.....	46
Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana Sd Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh 2020/2021.....	49
Tabel 4.4 Jumlah Rata-rata kemampuan siswa kelas V A dan VB.....	49
Tabel 4.5 Perbandingan pencapaian V A dan V B.....	51



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran I</b> Kisi-kisi tes lisan.....	60
<b>LampiranII</b> Hasil tes kelas V A dan V B.....	61
<b>Lampiran III</b> Data hasil wawancara responden.....	62
<b>Lampiran IV</b> nilai keseharian siswa kelas VA dan V B.....	63
<b>Lampiran V</b> Profil Sekolah.....	65
<b>Lampiran VI</b> dokumentasi observasi .....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejak adanya manusia dimuka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aspek penting dan dipandang sebagai unsur pokok dalam kehidupan karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia sampai kapan pun dan dimanapun ia berada. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mampu membangun karakter setiap insan manusia agar mampu menjadi pribadi yang berkarakter baik, berbudi luhur, berkualitas dan kompetitif. Sebagaimana yang dituangkan dalam pasal 3 undang-undnag Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka pendidikan diwujudkan dalam bentuk penyaluran nilai-nilai kepada peserta didik dengan berbagai macam aktivitas, diantaranya seperti kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) cet ke-5, h-1

<sup>2</sup> Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), cet ke-1, h-39

mengajar, sehingga terjalin interaksi belajar mengajar dalam suatu sistem pembelajaran.

Dalam islam sumber utama dari aspek kehidupan adalah al-quran dan as-sunnah. Al-quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT, yang isinya mencakup pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia terutama insan yang beriman dan bertaqwa. Al-Qur'an berisikan hukum, petunjuk dan ajaran untuk mengatur hidup manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nyatalah bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang sangat berharga bagi umat islam hingga akhir zaman.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi setiap mukmin, baik saat senang maupun susah, saat gembira ataupun saat sedih, ketika membaca Al-Qur'an bukan saja sebagai amal ibadah tetapi merupakan obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Dalam Surah Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس : ٥٧)

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.(QS.Yunus Ayat 57).<sup>3</sup>

Bagi umat islam membaca Al-Qur'an itu sangat penting karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan, dalam Al-Qur'an terdapat pesan untuk seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi ini. Petunjuk bagi orang yang beriman, petunjuk jalan yang lurus sebagai cahaya dalam kehidupan. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Wajib mengimani serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an suatu yang harus bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan kalamullah yang dijaga oleh Allah keasliannya, dan bagi setiap muslim yang membacanya akan mendapatkan pahala kebaikan disisi-Nya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah Saw :

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan per kata*, ( Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, 2016), h. 215

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا  
أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf Al-Qur’an maka baginya satu pahala dan satu pahala diganjar sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ‘alif lam mim’ itu satu huruf, tapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf.”(H.R Tirmidzi).<sup>4</sup>

Diantara keutamaan membaca dan mengkaji Al-Qur’an adalah :

1. Akan mendapat rahmat dan kasih sayang dari Allah Swt.
2. Al-Qur’an akan menjadi Syafaat pada hari kiamat.
3. Setiap huruf akan mendapat 10-700 pahala.
4. Akan mendapat kedudukan yang mulia.

Kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim, karena Al-Qur’an adalah pedoman hidup manusia. Untuk itu, hendaklah setiap muslim mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid, untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka harus melalui proses belajar mengajar.

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur’an. Dengan proses belajar maka akan terciptalah perubahan pada diri, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Namun proses pembelajaran Al-Qur’an bukanlah suatu hal yang mudah, ia harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal

---

<sup>4</sup>Muhammad Fu’ad ‘Abdul Baqi, *Al-Lu’lu’ Wal Marjan*, ( Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002), h.450



maupun non formal. Bagi setiap Muslim membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai Ilmu Tajwid sangatlah penting, karena ketidak pahaman ilmu tajwid akan menyebabkan bahasa Al-Qur'an menjadi bahasa sehari-hari sehingga tidak memiliki keistimewaan sebagai kitab suci Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Disamping itu ketidak pahaman Ilmu Tajwid akan menyebabkan bacaan Al-Qur'an menjadi datar dan tidak berirama. Dan yang paling penting bisa menyebabkan salah dalam pengucapan makhraj huruf atau pengucapan huruf hija'iyah. Mengajarkan Al-Qur'an sedini mungkin adalah suatu hal yang baik, karena perbuatan tersebut akan berpengaruh pada kehidupannya yang akan datang. Disamping itu mendekati diri anak pada hal-hal yang bersifat keagamaan itu sangatlah penting. Berbicara mengenai pendidikan maka kita tidak terlepas dengan kata belajar yang merupakan suatu wadah terpenting dalam pendidikan, termasuk di SD Islam Mutiara Al-Madani. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat, termasuk bekal dalam dunia kerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di Sekolah Dasar Islam terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya SBDT. SBDT merupakan suatu mata pelajaran Seni Baca Dan Tajwid untuk menunjang siswa dalam mengetahui bacaan tajwid. SBDT merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ilmu yang disampaikan kepada siswa, sebagai modal bagi siswa untuk

---

<sup>5</sup>Amran, "kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an disekolah menengah pertama negeri 49 siak satu atap desa muara bungkal tahun pelajaran 2011/2012", UIN-SUSKA RIAU. 2012.

menghadapi perkembangan zaman, pegangan hidup. Melalui pembelajaran SBDT, siswa dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Langkah tersebut telah diikuti oleh pendidik islam saat ini, khususnya ditanah air kita, dengan dibangunnya berbagai macam TPA, MDA dan SDI. Lembaga pendidikan inilah merupakan tempat bagi anak-anak menekuni dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an agar anak-anak mendapatkan penanaman pendidikan agama islam dan sekaligus mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, Masyarakat Sungai Penuh Kerinci sangatlah memperhatikan anak-anaknya supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, disamping anak-anaknya belajar di SD Islam mereka juga memasukkan anak-anaknya ketempat lainnya. Terlihat betapa banyaknya tempat pembelajaran Al-Qur'an di Kota Sungai Penuh tersebut, baik di Mesjid, Musholla, bahkan ada yang belajar mengaji datang langsung kerumahnya. Selain itu juga, mengingat pentingnya pelajaran SBDT, maka guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru harus terus berusaha dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mengaitkan pelajaran SBDT dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat selalu menyenangi pelajaran SBDT dan memperoleh hasil belajar SBDT yang lebih memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal dimana dalam proses belajar mengajar di SD Islam Mutiara Al-Madani setiap siswa yang lulus dapat menguasai atau menghafalkan sebagian dari isi kandung Al-Qur'an yaitu juz 30 atau yang

sering dikenal Juz amma. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di lingkungan sekolah saat ini antara lain ialah Waktu pembelajaran Al-Qur'an guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membaca Al-Qur'an dan guru memperbaiki kesalahan yang terjadi, hal ini dilakukan secara bergiliran kemudian Memberi tugas berbentuk hafalan juz 30 dan Mengadakan wirid yaasiin setiap 2 kali seminggu pada hari jum'at. Dari berbagai usaha dan pembinaan oleh guru tersebut, diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan ilmu tajwid.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 18 Desember 2019 di kelas V SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2019/2020, dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa, Masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Dengan permasalahan tersebut, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid kedalam Al-Qur'an padahal mereka telah mempelajarinya. Permasalahan yang dikemukakan diatas merupakan dasar yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti dan membahas dalam bentuk tulisan ilmiah tentang kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Mutiara Al-Madani Kota Sungai Penuh.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pemahaman ilmu tajwid siswa masih kurang.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa rendah.
3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran ilmu tajwid.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjawab permasalahan yang akan disajikan serta untuk mengatasi keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlunya memberi batasan dalam penelitian ini, sehingga penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Islam Mutiara Al-madani Sungai Penuh.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Seni Baca Dan Tulis (SBDT) di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai penuh.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apa usaha guru dalam menanggulangi kesulitan siswa dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam pembelajaran Seni Baca Dan Tulis di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam pembelajaran Seni Baca Dan Tulis di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh.
3. Untuk mendeskripsikan usaha guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam pembelajaran Seni Baca Dan Tulis di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipahami sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian dimasa yang akan datang dalam dunia pendidikan.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para guru, khususnya pengampu mata pelajaran SBDT untuk memaksimalkan fungsinya agar tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Memberikan masukan kepada pihak yang ingin melakukan lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

#### **G. Defenisi Operasional**

1. Ilmu tajwid yang tercakup dalam penelitian ini adalah seperti Ikhfa, Izhar, Iqlab, Idgham Bila ghunnah, Idgham Bi ghunnah, Mad Far'I, Mad thabi'I, dan Qalqalah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang ikhfa, izhar, iqlab, idgham bila ghunnah, idgham bi ghunnah, mad far'I, mad tabi'I dan qalqalah sudah peneliti jelaskan dengan seksama.
2. Mengaplikasikan ilmu tajwid sangat beragam, kelas tinggi berbeda dengan kelas rendah, tetapi setelah tamat dari Sekolah Dasar Islam Mutiara Al-Madani Kota Sungai Penuh semua siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid sesuai dengan standar pelajaran tajwid yang diajarkan oleh guru tahsinnya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Semua makhluk hidup yang ada di dunia ini dilahirkan tidak hanya dengan tangan kosong. Makhluk hidup yang dianggap paling sempurna ialah manusia. Manusia merupakan sumber daya yang sangat memiliki akal diatas rata-rata dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Selain akal manusia dibekali kemampuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap dirinya sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa:

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.<sup>6</sup>

Kemampuan yang dimaksudkan di sini ialah penguasaan siswa-siswi SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh dalam membaca ayat-ayat al-quran sebagai keterampilan dasar untuk memahami isi kandungan kitab suci al-quran. Sebelum mengungkap pengertian membaca al-quran terlebih dulu peneliti uraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya "Membaca". Adapun istilah membaca memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat".

Kemampuan membaca al-quran menurut Masj'ud Syafi'i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan al-quran dan membaguskan huruf/kalimat-

---

<sup>6</sup>Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet V*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002) hlm. 145

kalimat al-quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tingkat kemampuan membaca al-quran siswa oleh peneliti dapat diartikan sebagai kecakapan dan keahlian melafalkan al-quran serta membaguskan huruf/kalimat-kalimat al-quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru dan bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid..

## B. Ilmu Tajwid

Menurut para ahli Qira'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tajwid adalah menghiasi al-quran, yakni memperlakukan setiap huruf sesuai dengan hak dan tuntutananya, mengembalikan huruf pada mahraj nya masing-masing, melantungkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan.<sup>7</sup>

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan*, yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut *lughah* tajwid dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum

---

<sup>7</sup>Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ( Bandung: CV Pustaka Setia,1999) hal. 54



*madd*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya.<sup>8</sup>

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.(QS: Al-Muzammil:4)<sup>9</sup>

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca al-quran dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-quran. Surah Al-Muzammil ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum muslimin untuk membaca al-quran dengan tartil. Itu artinya, secara tidak langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca al-quran dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah tajwid.

Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat al-quran dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. inilah salah satu tujuan mempelajari Ilmu Tajwid, sebagaimana diterangkan oleh Syekh Muhammad Al-Mahmud *Rahimahullah* : tujuan(mempelajari ilmu tajwid) agar dapat membaca ayat-ayat al-quran secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala.<sup>10</sup>

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu ain atau kewajiban pribadi. Membaca al-quran sebagai sebuah ibadah haruslah

<sup>8</sup>Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2003) hal. 3

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Alkamal Al-Qur'an Tajwid warna, transliterasi per kata*, ( Jakarta Pusat : Pustaka Jaya Ilmu, 2016) hal. 574

<sup>10</sup>*Op.Cit* , Acep Lim Abdurrohman. hal.6

dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam membaca al-quran hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain.

## C. Kaidah Bacaan Dalam Ilmu Tajwid

### 1. Hukum Bacaan

Hukum Bacaan (cara membaca) yang dimaksud adalah hukum membaca isti'adzah, bismillah dan ayat. Cara ini menurut Basri (2007 : 26) dinyatakan ada 4 macam:

- a. Membaca ketiganya secara terpisah antara ta'awuz, basmallah dan ayat al-quran. Contohnya : **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ** berhenti, mengambil napas, lalu membaca **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ** berhenti, mengambil napas, lalu membaca surat seperti biasa. Contohnya membaca surat al-alaq **اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ**
- b. Membaca ketiganya secara bersambung. Contohnya: **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ** seluruhnya dibaca hanya dengan satu napas tanpa berhenti.
- c. Membaca isti'adzah secara terpisah sedangkan basmalah dan ayat dibaca bersambung. Contohnya : **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ**, berhenti, tarik napas, lalu **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ**

- d. Menyambungkan isti'adzah dan basmalah sedangkan surat dibaca secara terpisah.<sup>11</sup> Contohnya : **أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ**  
**أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ**, berhenti tarik napas lalu membaca ayat **الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**  
**الَّذِي خَلَقَ**

## 2. Makhraj Huruf (Tempat-Tempat Keluarnya Huruf)

Makharij adalah jamak dari kata *Makhraj*, yang artinya tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.

Jika kita ingin mengetahui tempat keluarnya suatu huruf, bacalah huruf tersebut dengan salah satu dari 2 cara berikut :

- a. Menambahkan Hamzah pada huruf sebelumnya dan menambahkan tasydid.
- b. Menambahkan Hamzah pada huruf sebelumnya dan mensukunkan huruf tersebut.

Makharij huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian , yaitu :

- a. Al-Jauf (Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan).
- b. Al-Halq (Tenggorokan)
- c. Al-Lisan (Lidah)
- d. Asy-Syafatan (Kedua Bibir)
- e. Al-Khaisyum ( Pangkal Hidung).

<sup>11</sup>Murniyetti DKK, *Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Universitas Negeri Padang Tahun Pelajaran 2012.*

### 3. Bacaan Nun Sukun (mati) dan Tanwin

Hukum *nun* bersukun dan Tanwin adalah empat hukum yang muncul tatkala *nun* bersukun atau tanwin menghadapi huruf hija-iyyah.

Empat hukum tersebut ialah :

- a. *Izh-har Halqi*
- b. *Idgham*
- c. *Iqlab*
- d. *Ikhfa*

*Nun* bersukun adalah huruf *nun* yang bertanda *sukun* (◌ْ). *Nun* bersukun dikenal pula dengan sebutan “*nun mati*”, maksudnya huruf *nun* yang dalam keadaan mati atau bersukun. Dalam kitab *Kaifa Taqra-ul Qur'an* dijelaskan bahwa *nun* bersukun ialah huruf *nun* tidak berharakat, baik *fat-hah*, *kasrah* maupun *dhammah*. *Nun* bersukun bisa terletak pada kalimat berbentuk *isim*, *fi'il* atau *harf*, serta bisa terletak ditengah kalimat atau diujung kalimat. Disebutkan pula bahwa *nun* bersukun akan selalu nyata keberadaannya dalam bentuk tulisan, pengucapan, *washal* maupun *waqaf*.<sup>12</sup>

*Tanwin* menurut bahasa adalah *at-tashwit* artinya suara kicauan burung. Sedangkan menurut istilah ialah tanwin merupakan tanda harakat rangkap dari *Fat-hah*, *kasrah* dan *dhammah*.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Abu Ya'la, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu tajwid Praktis*, ( Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010) hal. 33

<sup>13</sup>*Op.Cit*, Acep Lim Abdurrohimi. hal. 72

*Tanwin* dan *nun* mati apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka hukumnya ada 4 sebagai berikut :

a. *Izhar Halqi*

*Izhar* menurut bahasa *al-bayan* artinya jelas, sedangkan *halqi* artinya kerongkongan. *Izhar* menurut istilah ialah: Mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai sengau/dengung pada huruf yang di-izh-har-kan. Sedangkan *izhar* dalam pengertian hukum *nun* bersukun dan *tanwin* adalah apabila *nun* bersukun atau *tanwin* menghadapi salah satu dari huruf (halq) yang enam, maka dinamakan *izhar halqi*. Huruf *izhar* ada enam :

غ ع ه خ ح ء

Huruf-huruf tersebut adalah huruf-huruf yang keluar dari dari tenggorokan (halq). Cara membaca Izh-har Halqi harus jelas dan terang. Kejelasan pengucapan tidak boleh bertahan, karena bila tertahan akan bertukar dengan suara sengau/dengung (*ghunnah*) dan ikhfa Aqrab. Izh-har Halqi harus dibaca satu ketukan, tidak memantul, tidak sengau dan tidak boleh samar. Contoh huruf izhar : وَيَنْأَوْنَ *nun* mati bertemu

dengan سَمِيعٌ عَلِيمٌ, هُ جُرْفٍ هَارٍ, ء

tanwin bertemu dengan huruf غ, فَسَيُغْضُونَ *nun* mati bertemu huruf غ,

عَلِيمًا خَيْرًا ح, نون mati bertemu dengan huruf ح, نون mati bertemu dengan huruf خ.

### b. Idgham

*Idgham* adalah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf yang kedua menjadi bertasydid. Selanjutnya lisan mengucapkan dua huruf tersebut dengan sekali ucapan.<sup>14</sup> Huruf *idgham* ada enam yaitu :

ي ر م ل و ن

*Idgham* dalam hukum *nun* bersukun dan *tanwin* terbagi atas dua bagian yaitu:

#### a) *Idgham bi ghunnah*

Secara bahasa *idgham* artinya memasukkan, *bi ghunnah* artinya dengan sengau/dengung. Apabila *nun* bersukun dan *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf (*idgham*) yang empat, maka dinamakan *idgham bi ghunnah*. Keempat huruf *idgham bi ghunnah* adalah :

ي ن و م

Contoh nya : وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ, *tanwin* bertemu dengan huruf

عَلَىٰ أَنْ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ, *tanwin* bertemu dengan huruf م,

<sup>14</sup>Op.Cit, Abu Ya'la, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu tajwid Praktis*. hal.36-39

نُبَدِّلَ tanwin بِفُوَّةٍ وَادْكُرُوا ن, nun mati bertemu dengan huruf

و. bertemu dengan huruf

b) *Idgham bi la ghunnah*

*Bi la ghunnah* artinya tidak memakai *ghunnah* (dengung). *Idgham bi la ghunnah* dalam pengertian hukum *nun* bersukun dan *tanwin* ialah : apabila *nun* bersukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf dari *lam* dan *ra'* dinamakan *idgham bi la ghunnah*. Huruf *idgham bi la ghunnah* ada 2 yaitu:

ل ر

Contohnya : غُفُورٌ رَّحِيمٌ, ل nun mati bertemu dengan tanwin bertemu dengan huruf ر.

c. *Iqlab*

*Iqlab* menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain). Sedangkan menurut istilah *iqlab* adalah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjadi *ghunnah* (atau sengau pada huruf yang ditukar). Apabila *nun* bersukun dan *tanwin* bertemu dengan huruf *ba'*, maka keduanya ditukar kepada *mim*, tetapi hanya dalam bentuk suara, tidak dalam tulisan. Dalam *Nazham* dijelaskan yang ketiga (dalam hukum *nun* bersukun dan *tanwin*) adalah *Iqlab*, yakni apabila (*nun* bersukun atau

*tanwin*) menghadapi huruf *ba'* , maka(ditukar) kepada *mim* dengan suara antara *Ghunnah* dan *ikhfa*.<sup>15</sup> Huruf *Iqlab* hanya satu yaitu

ب

Contohnya : مِنْ بَعْدِ nun mati bertemu dengan huruf ب

#### d. *Ikhfa*

*Ikhfa* menurut bahasa adalah *as-satru* artinya samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah *ikhfa* ialah mengucapkan huruf dengan sifat antara *izhar* dan *idgham*, tanpa *tasyid* dan dengan menjaga *ghunnah* pada huruf yang di *ikhfa* kan. *Ikhfa* dalam pengertian hukum *nun* mati dan *tanwin* adalah apabila *nun* bersukun atau *tanwin* menghadapi salah satu dari huruf-huruf *ikhfa* yang berjumlah lima belas, maka dinamakan *ikhfa haqiqi*.<sup>16</sup>

Huruf-huruf *ikhfa* ada yang berjumlah lima belas itu adalah

ك ط ف ض ص ث ق س ت ز ظ د ش ج

Contohnya : قَوْمًا صَالِحِينَ tanwin bertemu dengan huruf ص  
 مِنْ تَحْتِهَا nun mati bertemu dengan huruf ت  
 مُسْفِرَةً ضَاكَةً tanwin bertemu dengan huruf ه  
 تَنْجَايَا tanwin bertemu dengan huruf ا  
 ض tanwin bertemu dengan huruf ض  
 أَنْجَيْنَاكُمْ, ط nun mati bertemu dengan huruf ط  
 وَمَا يَنْطِقُ, ث nun mati bertemu dengan huruf ث  
 عَنْ ظُهُورِهِمْ, ج nun mati bertemu dengan huruf ج  
 قَنَوْنَ دَانِيَةً, ظ tanwin bertemu dengan huruf ظ  
 عُمِّي فَهْمٌ, د tanwin bertemu dengan huruf د  
 مِنْذَالِدِي, ف nun mati bertemu dengan huruf ف  
 لِنَسَانِ إِنَّ, ق nun mati bertemu dengan huruf ق  
 رَزَقًا قَالُوا, ذ tanwin bertemu dengan huruf ذ

<sup>15</sup>*Ibid.* Abu Ya'la, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu tajwid Praktis*, hal. 40

<sup>16</sup>*Op.Cit*, Acep Lim Abdurrohimi. hal. 81



mati bertemu dengan huruf, مَنْ كَانِ يَرْجُوا nun mati bertemu dengan huruf يَوْمَئِذٍ رَفًا, ش tanwin bertemu dengan huruf كِ عَذَابٌ شَدِيدٌ tanwin bertemu dengan huruf ز

#### 4. Hukum Mim Sukun

Hukum-hukum bacaan *mim sukun* ada 3 macam :

##### a. Idhar Syafawi

*Idhar* artinya menjelaskan. *Syafawi* asal katanya syafatun artinya bibir. Hukum bacaan disebut idhar *syafawi*, yakni apabila ada *mim sukun* (مْ) bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26, yaitu semua huruf hijaiyah selain *mim* (م) dan *ba* (ب).

Cara membacanya adalah terang dan jelas dibibir dengan mulut tertutup dan harus lebih dijelaskan (di *idharkan*) lagi, apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *wau*<sup>17</sup> (و) dan *fa'* (ف)

Contoh :

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ : ت bertemu مْ

رُءُوسَكُمْ حَتَّى : ح bertemu مْ

##### b. Ikhfaa Syafawi

*Ikhfaa'* artinya menyamarkan atau menyembunyikan. *Syafawi* asal katanya *syafatun* artinya bibir. Hukum bacaan disebut *ikhfaa syafawi* yakni apabila *mim sukun* (مْ) bertemu dengan *ba'* (ب).

<sup>17</sup> Sayuti, *Ilmu tajwid lengkap* penerbit Sangkala, hal.25

Cara membacanya harus disuarakan samar-samar dibibir dan didengungkan.

Contoh :

سَبَقَكُمْ بِهَا : ب bertemu م

وَلِيًّا تَبَيَّنَهُمْ بَعْتَهُ : ب bertemu م

### c. *Idghom Mimi*

*Idghom* artinya memasukkan dan mentasydidkan. *Mimi* artinya mim/mendengungkan. Hukum bacaan *idghom mimi* yakni apabila mim sukun bertemu sesama mim.

ذَا هُمْ مُظْلِمُونَ فَأَ : م bertemu م

إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ : م bertemu م

## 5. Hukum *Mim Tasydid* dan *Nun Tasydid*

Apabila ada *mim* yang bertasydid dan *nun* yang bertasydid maka dibaca dengan mendengung dan disebut dengan bacaan *ghunnah*.

*Ghunnah* artinya mendengung (dipangkal hidung) jadi cara membacanya dengan mendengungkan huruf *mim* dan *nun* bertasydid dipangkal hidung selama 2-3 harakat<sup>18</sup>.

Contoh :

تَمَّ : م harus dibaca *TSUMMA* (dengan mendengung) tidak boleh dibaca

*TSUMA*

<sup>18</sup>*Ibid* hal. 63

أَلْتَّار : نَّ harus dibaca *ANNAARI* ( dengan mendengung) tidak boleh dibaca *ANAARI*

## 6. *Mad*

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu alif atau dua harokat, dua alif atau empat harokat dan tiga alif atau enam harokat, ada bermacam-macam, yakni :

### a. *Mad Thobi'i*

*Mad* artinya panjang. *Thobi'I* artinya biasa. Hukum bacaan disebut *mad thobi'I* yakni apabila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa :

- 1) huruf berharokat *dhommah* dan sesudahnya terdapat huruf *wau sukun*.
- 2) Huruf berharokat *kasroh* dan sesudahnya terdapat huruf *yaa' sukun*.
- 3) Huruf berharokat *fathah* dan sesudahnya terdapat huruf *alif*.

Huruf-huruf wau, yaa', alif disebut huruf mad. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif/dua harokat.

Contoh :

يَسْتَبْشِرُونَ : وَ ُbertemu

رَأَيْتَ الْمُنْفِقِينَ : ي ِbertemu



panjangnya mad wajib muttashil, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan mad thobi'i.

Contoh :

فِيهَا أَبَدًا : dibaca FIIHAAAAA-ABADAN

وَمَا أَنْزَلَ : dibaca WAMAAAAA-UNGZIILA

### 3) *Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi*

*Mad* artinya panjang. *Lazim* artinya pasti. *Mutsaqqol* artinya diberatkan. *Kilmi* berasal dari kata kalimah artinya: kata/kalimat. Hukum bacaan disebut *mad lazim mutsaqqol kilmi* yakni apabila *mad thobi'i* berhadapan dengan huruf yang bertasydid didalam satu perkataan. Cara membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang 3 alif atau 6 harokat baru ditasydidkan.

Contoh :

وَالضَّالِّينَ : dibaca WALADLDLOOOOOLLIN

فِي السَّلَامِ كَافَّةً : dibaca FISSILMI KAAAAAFAFFATAN

### 4) *Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi*

*Mad* artinya panjang. *Lazim* artinya pasti. *Mukhoffaf* artinya diringankan. *Kilmi* berasal dari kata kalimah artinya kata/kalimat. Hukum bacaan disebut *mad lazim mukhoffaf kilmi* yakni apabila mad thobi'i bertemu dengan huruf yang berharokat sukun tidak diakhir perkataan.

Cara membacanya seperti *mad lazim mutsaqqol kilmi* (dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harokat). Didalamnya Al-Qur'an yang menurut hukum ini hanya ada satu contoh yang ada didua tempat dalam surat yunus.

Contoh :

أَلْآنَ dibaca AL-AAAAANA

#### 5) *Mad Layyin*

*Mad* artinya panjang. *Layyin* atau *lein* artinya lunak atau lemas. Hukum bacaan disebut *mad layyin* yakni apabila ada huruf mad baik yang berupa *wau sukun* atau *yaa' sukun* didahului oleh huruf yang berharokat *fathah*.

Contoh :

بِالْغَيْبِ : dibaca BILGHOIBI

عَلَيْكُمْ : dibaca "ALAIKUM

#### 6) *Mad Aridl Lissukun*

*mad* artinya panjang. *Aridl* artinya tiba-tiba ada. *Li* artinya karena. *Sukun* artinya mati. Hukum bacaan disebut *mad aridl lissukun* yakni apabila ada *mad thobi'i* atau *mad layyin* dan sesudahnya ada waqof (tempat berhenti). Cara membacanya ada

3 macam :

- a) Yang lebih utama, yakni dibaca panjang, sama dengan mad wajib muthasil (tiga alif atau enam harokat).

- b) Yang pertengahan (sedang) yakni dibaca dua alif atau empat harokat (dua kali mad thobi'i)
- c) Yang pendek, yakni boleh hanya dibaca seperti mad thobi'i biasa ( dua harokat).

Contoh :

بِغَيْرِ حِسَابٍ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

#### 7) *Mad Shilah Qoshiroh*

*Mad* artinya panjang. *Shilah* artinya hubungan. *Qoshiroh* artinya pendek. Hukum bacaan disebut *mad shilah qoshiroh* yakni apabila ada huruf haa'dlomiir/ kata ganti orang (benda) ketiga yang berupa berada sesudah huruf hidup (berharokat) dan sesudahnya tidak bertemu/dihubungkan dengan huruf bersukun atau huruf bertasydid dan atau huruf alif. Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif atau dua harokat atau seperti panjang mad thobi'i<sup>19</sup>.

INSTITUT KEMAHADJIRAN ISLAM NEGERI

K E R I N C I

وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ

#### 8) *Mad Shilah Thowilah*

*Mad* artinya panjang. *Shilah* artinya hubungan. *Thowilah* artinya panjang. Hukum bacaan disebut *mad shilah thowilah* yakni apabila mad shilah qoshiroh bertemu dengan hamzah

<sup>19</sup>*Ibid* , hal. 73

didahului oleh huruf yang berharokat hidup. Cara membacanya seperti bacaan mad jaiz mufashil, artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah alif atau satu alif seperti mad thobi'i.

Contoh :

أَنَّ مَالَهُ

#### 9) *Mad iwadl*

*Mad* artinya panjang. *Iwadl* artinya ganti *tanwin* yakni *tanwin* tadi diganti dengan mad atau *alif* yang menyebabkan bacaan panjang itu. Hukum bacaan disebut mad iwadl yakni apabila ada *fathatain* yang jatuh pada waqof (pemberhentian), pada akhir kalimat (selain *ta' marbuthoh*) atau disebut mad pengganti *tanwin* sehingga *tanwin* tidak berbunyi lagi. Cara membacanya dipanjangkan satu alif seperti *mad thobi'i*.

#### 10) *Mad Badal*

*Mad* artinya panjang. *Badal* artinya ganti. Hukum bacaan disebut sebagai *mad badal*, yakni apabila ada hamzah bertemu dengan mad yang berasal dari hamzah sukun kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan alif, wau dan yaa'. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti mad thobi'i.

#### 11) *Mad Lazim Harfi Mukhoffaf*

*Mad* artinya panjang. *Lazim* artinya pasti. *Harfi* berasal kata Harfun artinya huruf. *Mukhoffaf* artinya ringan. Hukum bacaan



disebut *mad lazim mukhoffaf* yakni apabila ada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf *haa'*, *yaa'*, *tho'*, *ha'* dan *ro'*. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat atau sama dengan Mad Thobi'i.

#### 12) *Mad Lazim Harfi Mutsaqqol*

*Mad* artinya panjang. *Lazim* artinya pasti. *Harfi* berasal dari kata harfun artinya huruf. *Mutsaqqol* artinya diberatkan. Hukum bacaan disebut *mad lazim mutsaqqol* yakni apabila permulaan surat dari al-quran terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf *Nun, Qof, Shod, 'Ain, Sin, Lam, Kaf, dan Mim*. Sesudah mad terdapat suara huruf mati yang diidghomkan. Cara membacanya harus dipanjangkan, yaitu tiga alif atau enam harokat.

#### 13) *Mad lazim musyabba'*

*Mad* artinya panjang. *Lazim* artinya pasti. *Musyabba'* artinya dikenyangkan. Hukum bacaan disebut *mad lazim musyabba'* adalah seperti *mad lazim harfi mutsaqqol*, hanya saja sesudah mad terdapat suara huruf mati yang tidak diidghomkan atau ditasydidkan. Cara membacanya harus dipanjangkan seperti *mad lazim harfi mutsaqqol* yaitu tiga alif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal. 80

#### 14) *Mad Tamkin*

*Mad* artinya panjang. *Tamkin* artinya tempat atau penetapan (tetap). Hukum bacaan disebut mad tamkin yakni apabila ada yaa' sukun yang didahului dengan yaa' yang bertasydid dan harokatnya kasroh. Cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan mad thobi'inya sepanjang 2 harokat atau 1 alif.

#### 15) *Mad farq*

*Mad* artinya panjang. *Farq* artinya membedakan atau pembedaan. Hukum bacaan disebut mad farq adalah satu mad yang didalam Al-Qur'an hanya terdapat diempat tempat. Cara membacanya harus dipanjangkan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, jadi dipanjangkannya itu supaya jelas bahwa kalimat itu berbentuk dipertanyaan.

### 7. *Bacaan Qalqalah*

*Qalqalah* menurut bahasa artinya : bergerak atau gemetar. Sedangkan menurut istilah *Qalqalah* ialah : suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhradj huruf tersebut.

Huruf-huruf *Qalqalah* ada 5, yaitu :

د خ ب ط ق

Dalam ilmu tajwid, *Qalqalah* terbagi menjadi dua, yaitu *Qalqalah shugra* dan *Qalqalah kubra*<sup>21</sup>.

<sup>21</sup>*Ibid* hal. 58

a. *Qalqalah Shughra*

*Shughra* artinya kecil. *Qalqalah shughra* menurut istilah ialah jika huruf qalqalah bertanda sukun ashli, maka ia dinamakan qalqalah Shughra. Dalam *kitab al-Qaulus Sadid* dijelaskan pengertian Qalqalah Shughra yang lain, yaitu: Apabila huruf qalqalah tersebut bersukun ditengah kalimat, maka dinamakan *Qalqalah Shughra*.

Berdasarkan dua defnisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Qalqalah Shughra terjadi pada dua kondisi, yaitu apabila huruf Qalqalah:

1. Bersukun Ashli
2. Bersukun ditengah kalimat.

Cara pengucapan *qalqalah* ialah dengan menekan kuat mahraj huruf dari huruf *qalqalah* yang bersukun tersebut. Sehingga suaranya memantul dengan pantulan yang kuat dan jelas. Untuk huruf *qaf* dan *tha'* pantulannya mendekati suara "o" karena kedua huruf ini tersifati oleh Isti'la, sedangkan untuk huruf lainnya akan terdengar mendekati suara "e". Bahkan, suara ini pun cenderung berubah-ubah bergantung pada harakat huruf sebelum dan sesudahnya.

b. *Qalqalah Kubra*

*Kubra* artinya besar. *Qalqalah kubra* menurut istilah ialah jika huruf *qalqalah* bersukun 'aridli karena diwaqafkan, maka ia dinamakan *qalqalah kubra*. Kemudian dalam kitab *al-Qaulus Sadid*

diterangkan pengertian Qalqalah Kubra yang lain, yaitu : Apabila huruf *qalqalah* tersebut bersukun diakhir kalimat, maka ia dinamakan *Qalqalah Kubra*.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *qalqalah* Kubra terjadi apabila huruf *qalqalah*:

1. Bersukun 'aridli karena diwaqafkan. Dengan kata lain, huruf tersebut asalnya berharakat tetapi mejadi bersukun karena dibaca waqaf.
2. Bersukun diakhir kalimat.

Pengucapan Qalqalah Kubra sama dengan cara pengucapan qalqalah secara umum, namun harus lebih berkumandang dan lebih jelas dibandingkan dengan pengucapan Qalqalah Shugrha. Bahkan pengucapan Qalqalah Kubra harus lebih kuat lagi tatkala huruf qalqalah yang diwaqafkan tersebut dalam keadaan bertasydid.<sup>22</sup>

#### 8. *Tipis dan Tebal*

Huruf *lam* dan huruf *ro' ada* yang dibaca tebal/ tafkhim dan nada pula yang dibaca tipis/tarqiq. Sedangkan huruf *ro' ada* yang boleh keduanya, dibaca tipis maupun dibaca tebal.<sup>23</sup>

##### a. *Lam* dibaca tebal

Apabila ada *huruf lam* yang terdapat dalam perkataan ALLAH dan didahului oleh huruf yang berharokat fathah atau dhommah harus

<sup>22</sup>Op.Cit, Acep Lim Abdurrohimi. hal. 129-131

<sup>23</sup>Op.Cit. sayuti hal. 44

dibaca tebal atau tafkhim yakni dengan cara mengangkat semua lidah dan menekankan suara yang cukup kuat. Perkataan ALLAH dinamakan lafadh jalalah.

b. *Lam* dibaca tipis

Apabila ada huruf lam yang terdapat dalam perkataan ALLAH dan didahului oleh huruf yang berharokat kasroh. Dan apabila huruf lam yang terdapat dalam semua perkataan bahasa arab selain perkataan jalalah harus dibaca tipis pada semua harokat, baik harokat fathah, kasroh dhommah atau sukun (mati).

c. *Ro'* dibaca tebal

Huruf ro' harus dibaca tebal, yaitu apabila ro' berharokat fathah atau fathatain dan yang berharokat dhommah atau dhommatain, ro' sukun yang sebelumnya terdapat huruf yang berharokat fathah atau huruf yang berharokat dhommah, ro' sukun sedangkan huruf yang sebelumnya berharokat kasroh, tetapi kasroh itu bukan asli dari asal perkataan arab, ro' sukun dan huruf sebelumnya berharokat kasroh.

Istilaa' artinya meninggi atau berat. Huruf isti'laa yaitu huruf ketika diucapkan lidah naik terangkat keatas langit-langit mulut.

d. *Ro'* dibaca tipis

*Ro'* yang harus dibaca tipis yaitu, *ro'* yang berharokat kasroh dimanapun letaknya pada suatu perkataan, diawal, ditengah maupun diakhir perkataan, pada kata kerja ataupun pada kata benda. *Ro'* yang sebelumnya terdapat yaa' sukun. *Ro'* sukun yang huruf sebelumnya

berharokat kasroh yang asli, tetapi yang sesudahnya bukan huruf isti'laa.

- e. *Ro'* dibaca tipis dan tebal

Huruf *ro'* boleh dibaca tebal atau tipis apabila *ro'* itu sukun sedang huruf sebelumnya itu berharokat kasroh dan huruf sesudahnya berupa huruf *isti'laa*.

## 9. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur'an

Menurut ulama qiraah, tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada 4 :

- a. *Al-Tahqiq*

*Tahqiq* adalah tempo bacaan yang paling lambat. Ini cenderung digunakan saat proses belajar dan mengajar al-quran.

- b. *At-Tartil*

*Tartil* adalah tingkatan bacaan yang paling bagus karena dengan bacaan itulah al-quran diturunkan *tartil* disebut juga perlahan tapi jelas.

- c. *Al-Hadr*

*Al-hadr* adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.

- d. *At-Tadwir*

*At-Tadwir* adalah bacaan yang sedang, tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara *Al-hadr* dan *At-tartil*.<sup>24</sup>

## D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut

<sup>24</sup>*Op.Cit.* Abu Ya'la, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu tajwid Praktis*, hal. 76

dengan penelitian yang telah ada dalam skripsi. Berdasarkan pengertian diatas, penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) dipergustakaan IAIN Kerinci yang membahas tentang hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an belum penulis temukan. Namun dari hasil penelusuran penulis dari berbagai sumber, penulis menemukan kutipan penelitian yang telah terdahulu yang terkait, yaitu:

Amran (2012) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA 2012 meneliti dengan judul Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an di SMP 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan persentase. Berdasarkan data yang telah diperoleh hasil akhirnya sebesar 79,27% dan dikategorikan mampu.

Yuni Amri Priyanti (2016) judul skripsinya “ Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan

kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo. Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan atau field research atau penelitian sensus. Hasil penelitiannya ditolak karena tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-quran siswa disekolah tersebut.

Lailatus sholikhah (2019) judul skripsi “ pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di Mts Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid siswa kelas VIII, kemampuan membaca Al-Qur'an serta pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid kelas VIII di Mts Fatahillah Bringin Ngalian Semarang dalam kategori baik.

Dan masih banyak penelitian yang berkaitan dengan kemampuan yang tak penulis sebutkan. Disini penulis tertarik mengangkat judul kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ditinjau dari segi *Nun Sukun dan Tanwin, Qalqalah, Makhrojul Huruf.*

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian diatas dengan peneliti ini, perbedaannya terletak pada kajian hukum bacaannya, Yuni Amri Priyanti membahas tentang Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an surat pendek siswa di MI Maarif NU Rawalo sedangkan Amran membahas kemampuan mengaplikasikan Nun Sukun, dan tanwin serta Qolqolah dan penulis meneliti



tentang kemampuan mengaplikasikan Nun Sukun dan Tanwin, Qalqalah serta Makhorijul Huruf Sedangkan persamaannya ialah sama-sama mengkaji kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif. Adapun yang peneliti maksud dengan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010:9). Menurut Arikunto (2005:26) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel.<sup>25</sup> Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara dan observasi. Kirk dan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moloeng, J.L, 2002 : 3). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an kelas V SDI Mutiara Al-Madani Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2020/2021 serta kendala yang dialami siswa dalam menerapkan

---

<sup>25</sup> E- JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus) volume 4 nomor 3

ilmu tajwid dan usaha yang dilakukan guru dalam menanggulangi siswa kurang atau belum mampu dalam menerapkan ilmu tajwid.

## **B. Subjek Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya penelitian ini menggunakan 38 responden dengan komposisi 24 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

### **1. Metode Tes**

Peneliti menggunakan tes membaca Al-Qur'an sebagai instrumen pengumpulan data tentang pemahaman tajwid yang dilakukan secara lisan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari.

### **2. Metode dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha dan personal sekolah lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran tajwid dan nilai ujian ataupun portofolio siswa SDI Mutiara Al-Madani Sungai Penuh tahun pelajaran 2020.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh beberapa orang, baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mengumpulkan informasi tertentu. Metode wawancara sebagai metode atau teknik mengumpulkan data penelitian sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk tujuan penelitian dan dilakukan dengan cara bertanya jawab antara pewawancara dengan responden atau narasumber dengan menggunakan suatu daftar yang dinamakan panduan wawancara dan wawancara ini dilakukan antara guru dengan peneliti.

### 4. Metode Observasi

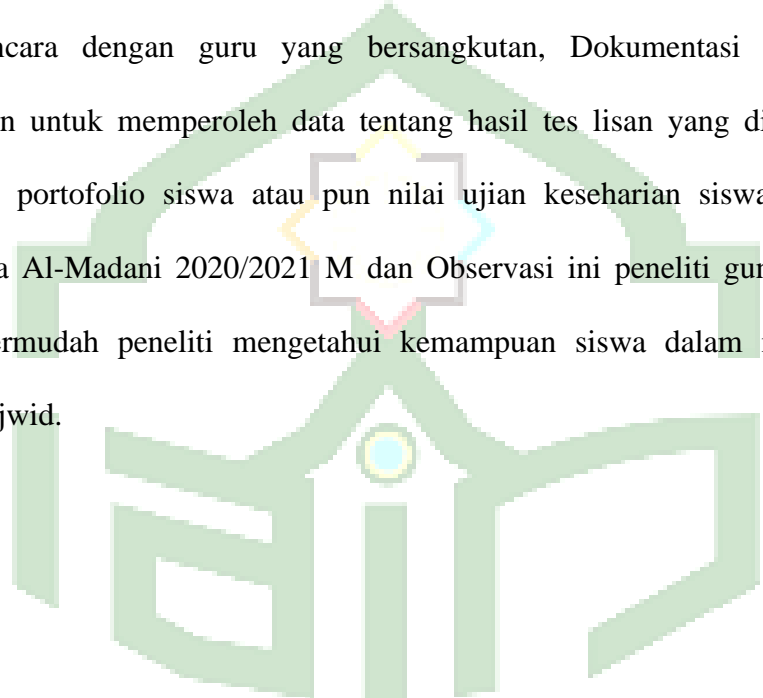
Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mementingkan pengamatan indra dan hal-hal yang penting yang dipandang perlu sebagai data yang mendukung dan menggunakan data sistematis, dan metode ini dipergunakan sebagai metode bantu untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid yaitu dengan mengobservasi guru atau tenaga kerja yang berkaitan di sekolah tersebut.

## **D. Instrumen Penelitian**

Meneliti pada dasarnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur tersebut disebut dengan instrumen penelitian yakni, “ suatu alat

yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah suatu metode alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang peneliti gunakan disini adalah tes lisan atau langsung, Wawancara dengan guru yang bersangkutan, Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hasil tes lisan yang dibandingkan dengan portofolio siswa atau pun nilai ujian keseharian siswa SD Islam Mutiara Al-Madani 2020/2021 M dan Observasi ini peneliti gunakan untuk mempermudah peneliti mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2012) hal. 240

## a. Tes lisan

Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Lisan

Variabel	Indikator	Jumlah butir tes
Mengaplikasikan hukum-hukum bacaan tajwid pada ayat-ayat Al-Qur'an.	Ikhfa	4
	Izhar	4
	Iqlab	2
	Idgham Bi Ghunnah	3
	Idgham Bila Ghunnah	1
	Mad Thabi'i	6
	Mad Far'i	3
	Qalqalah	5

## b. Pedoman Wawancara

Hanya kisi-kisi untuk guru yang bersangkutan.

- a) Bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?
- b) Apa metode yang digunakan saat proses belajar mengajar ?
- c) Apa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
- d) Apa usaha guru dalam menanggulangi kesulitan siswa dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?
- e) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?

### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian akan diklasifikasikan kedalam data kualitatif . Data kualitatif digambarkan dalam kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan,selanjutnya pada kalimat yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan.Kesimpulan data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk Rubrik Penskoran dengan rumus:

Adapun Rubrik Penskoran yang digunakan dalam penilaian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Rubrik Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Ikhfa	tidak berdengung	0
		kurang berdengung	1
		berdengung	2
2.	Izhar	tidak jelas	0
		samar-samar	1
		Jelas	2
3	Idgham bila ghunnah	tidak berdengung	0
		kurang berdengung	1
		berdengung	2
4	Idgham bi ghunnah	tidak jelas	0
		samar-samar	1
		Jelas	2
5	Iqlab	tidak berdengung	0
		kurang berdengung	1
		berdengung	2
6	Qalqalah	tidak terpantul	0
		kurang terpantul	1
		Terpantul	2
7	Mad	tidak panjang	0
		kurang panjang	1
		Panjang	2

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Yayasan Pendidikan Mutiara Al-Madani Sekolah Dasar Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Mutiara Al-Madani Sungai Penuh**

Sekolah Dasar Mutiara Al-Madani Sungai Penuh merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang terletak di Desa Gedang, kecamatan Sungai Penuh. Sekolah ini didirikan atas respon masyarakat terhadap kondisi masyarakat kerinci pada masa itu, khususnya kondisi masyarakat di wilayah Sungai Penuh mengenai pentingnya pendidikan agama islam pada tingkat usia dini.

Pada tanggal 5 februari 2006 atas aspirasi masyarakat Sungai Penuh dan kerjasama antara ibu Dra. Dirga Rosya dan Bapak H. Syamsul Bahri, Lc.Ma dan dibantu oleh pengelola yayasan Ibu Hj. Syamsarina nst, Lc.Ma., maka berdirilah suatu lembaga pendidikan SD Islam Mutiara Al-Madani yang dilakukan didepan notaris Ja'far di padang dengan akta noteris nomor 05. Seiring dengan berjalannya waktu surat keputusan izin operasional pun dikeluarkan oleh Walikota Sungai Penuh, Bapak Drs. Hasvia, MTP yaitu izin operasional Nomor 420/Kep. 163/2010.

Tahun 2007 di awali dengan dua kelas gedung permanen dengan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 2 rombongan belajar yaitu berjumlah 48 orang.Pada tahun 2014 gedung SD tersebut sudah terbangun sebanyak 14 kelas. Berkat kegigihan dari pihak sekolah tersbut maka membuahkan hasil

yang tidak sia.sia, mereka mendapatkan tempat dan gedung yang terletak di Desa Gedang kota Sungai Penuh. Proses belajar mengajar telah berlangsung disana selama ±14.

Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh terletak di Desa Gedang, Jalan Yos Sudarso no 28 RT 007 Desa Gedang, kecamatan Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh. Berdasarkan penelitian penulisan selama dilapangan SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh, dibangun diatas tanah seluas 420 m<sup>2</sup>, SD Mutiara Al-Madani Sungai Penuh yang terletak di Desa Gedang dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- a) Sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat desa gedang.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
- c) Sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat desa gedang.
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat desa gedang.

Letaknya yang strategis di jantung kota Sungai Penuh membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh kendaraan roda empat maupun roda dua, baik dari arah pusat kec. Hampan rawang maupun dari kec. Tanah kampung.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi sekolah unggulan dalam melahirkan generasi yang memiliki kompetensi IMTAQ (Ilmu & Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan & Tekonologi) hingga siap menghadapi tantangan pada zamannya.

### b. Misi

- 1) Membangun kepribadian siswa untuk mampu mengenal dan mengoptimalkan potensi dirinya berupa intelektual, emosional dan spiritual.
- 2) Menumbuhkan dan membangun potensi kemandirian siswa dalam kehidupan sosial.
- 3) Membudayakan nilai-nilai islam dalam kehidupan siswa demi tercapainya generasi yang cerdas terampil dan berakhlak mulia.

### 3. Struktur Organisasi

Dilihat dari pelaksanaannya SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh terdiri dari beberapa unsur pelaksanaan, yaitu kepala sekolah, unsur pelayanan dan unsur operasional. Adapun tata kerja suatu struktur organisasi SD Islam Mutiara Al-Madani sebagai berikut :

1. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab mengatur jalannya pelaksanaan sekolah baik diluar maupun didalam. Kesiswaan, administrasi dan keuangan sedangkan tugas luar yaitu menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang terkait. Tugas-tugas tersebut sebagiannya dapat dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah.
2. Unsur pelayanan yang terdiri dari urusan tata usaha yang bertugas yaitu :
  - a. Unsur buku induk siswa, guru dan pegawai tata usaha.
  - b. Membuat laporan keuangan.
  - c. Urusan tata siswa, guru dan pegawai tata usaha.
  - d. Urusan gaji dan keperluan administrasi kantor.
  - e. Urusan inventaris.

- f. Mngelola bahan inventaris.
3. Unsur waka atau wakil pada bidang tertentu yakni unsur yang akan membantu kinerja kepala sekolah.
  4. Unsur operasional, terdiri dari guru-guru yang bertugas yaitu melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa, menguasai materi pembelajaran, mengelola kelas dan menilai hasil pelajaran siswa dan sebagainya.
  5. Unsur siswa, siswa adalah tujuan utama dalam suatu lembaga pendidikan, dimana segala kegiatan dan unsur-unsur yang ada titik akhirnya adalah siswa. Kalau dalam satu lembaga pendidikan atau dalam satu sekolah tidak ada unsur yang satu ini tidaklah mungkin sekolah tersebut diakui siapapun.

Jika untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan atau suatu sekolah yang paling pertama diprioritaskan adalah bagaimana agar siswa dapat berhasil dan dapat mencapai tujuan, yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam suatu sekolah pertama sekali yang dinilai adalah keberhasilan siswa yang ada dan keluar dari sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya dibawah ini dapat dilihat struktur organisasi SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh yang merupakan susunan kepengurusan yang sudah diatur sebaik-baiknya oleh kepala sekolah dan majelis guru sehingga terjalannya kerja sama yang baik.

#### **4. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa**

##### **a. Keadaan guru dan tata usaha**

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Jadi, guru merupakan salah satu unsur pokok berlangsungnya atau terjadinya proses pembelajaran. Sebab, guru merupakan tenaga edukatif, faktor yang paling penting dalam mendidik pada umumnya dan pendidikan formal atau khususnya. Tanpa adanya guru yang mengajar proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pendidikan guru juga sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran kepada anak akan ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta tingkat pendidikan yang dilaluinya. Guru SD Islam Mutiara Al-Madani sungai penuh berjumlah 34 orang yang terdiri dari 34 orang guru tetap.

Sebagian besar informasi yang penulis dapatkan dari Tata Usaha SD Islam Mutiara Al-Madani, yang mengatakan kepada penulis bahwa “ Jumlah tenaga kependidikan yang ada di SD Islam Mutiara Al-Madani sungai penuh, berjumlah 34 orang”. Untuk lebih jelasnya tenaga kependidikan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh dapat di lihat dalam tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Keadaan tenaga kependidikan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai penuh Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	kepala sekolah	1
2	wakil kepala sekolah	1
3	Guru tetap yayasan (GTY)	32
4	Guru bantu (GTB)	-
5	Bendahara	1
6	Pengawai tata usaha	1
7	Pustakawan	1
8	Penjaga/pengawai tetap	34
9	Penjaga/satpam	1
10	Pramubakti	3
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>

Sumber Data: dokumentasi SD Islam Mutiara AL-Madani Sungai Penuh Tahun 2016

**b. Keadaan Siswa**

Mengenai keadaan siswa SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 500 orang siswa, yang terdiri dari kelompok atau kelas, yaitu:

- 1) Kelas 1 ada 4 lokal berjumlah 76 orang
- 2) Kelas II ada 4 lokal berjumlah 84 orang
- 3) Kelas III ada 4 lokal berjumlah 88 orang
- 4) Kelas IV ada 5 lokal berjumlah 107 orang
- 5) Kelas V ada 4 lokal berjumlah 76 orang
- 6) Kelas VI ada 3 lokal berjumlah 69 orang

Untuk lebih jelas peneliti akan kemukakan keadaan anak didik SD

Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh pada tahun ajaran 2020/2021 dan telah disajikan dalam bentuk Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Kondisi anak didik SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh Pada Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1 a, b, c, d	34	42	76
2	2 a, b, c, d	46	38	84
3	3 a, b, c, d	42	46	88
4	4 a, b, c, d, e	60	47	107
5	5 a, b, c, d	49	27	76
6	6 a, b, c	33	36	69
	<b>Jumlah</b>	<b>264</b>	<b>236</b>	<b>500</b>

sumber Data: Dokumentasi SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh 2021

Demikian gambaran tentang keadaan siswa di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh, siswa dituntut untuk memiliki nilai etika yang baik sesuai dengan visi sekolah yang berlandaskan Agama Islam dan Pancasila.

## 5. Sarana dan Prasarana SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh

Sarana dan prasarana pendidikan juga turut menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah/ madrasah. Dengan adanya hal tersebut kepala sekolah harus memperhatikan fungsi dan alat-alat tersebut. Secara etimologi sarana berarti alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya buku,

perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana, seperti tempat/lokasi, bangunan/gedung sekolah, lapangan olahraga dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam uraian adalah alat-alat pendidikan. Dalam artian segala apa yang dapat dipergunakan dan dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan, adapun fungsi dari alat-alat pendidikan tidak lain perlengkap didalam pelaksanaan pendidikan. Didalam pengelolaan pendidikan, faktor sarana dan prasarana ini sangat membantu, bahkan maju mundurnya suatu pendidikan ditentukan oleh sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena hal ini akan menunjang pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah jadi sarana dan prasarana harus lengkap disekolah/madrasah. SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh sebagai salah satu wadah untuk menuntut ilmu harusnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Dari segi bangunan fisik, disamping ruang belajar yang berjumlah 14 lokal juga dilengkapi dengan perpustakaan sekolah/madrasah, ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang tata usaha, dan masih banyak ruang yang lainnya. Sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Islam



Mutiara Al-Madani Sungai Penuh belum sepenuhnya memadai atau lengkap karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum dimiliki. Untuk menutupi kekurangan tersebut maka diperlukan kreatifitas dari para guru.

Karena kekurangan tersebut tidak semata-mata tanggung jawab guru dan kepala sekolah saja akan tetapi pemerintah juga harus menunjukkan kepeduliannya supaya bisa menutupi kekurangan yang ada.

Tidak biasa dipungkiri bahwa untuk mencapai manusia yang berkualitas, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, cerdas terampil, mandiri, sehat, jasmani dan rohani sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Selain perpustakaan, banyak lagi yang menjadi permasalahan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh.

Dari berbagai kekurangan yang dihadapi oleh Sd Islam Mutiara Al-Madani, bukan berarti proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi pihak SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh tetap optimis didalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mencari solusi problem tersebut. Adapun sarana yang turut menunjang pembelajaran di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana Sd Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh 2020/2021**

No	Nama	Jumlah	Ket
1	Ruang kepala sekolah	1	
2	Ruang majelis guru	1	
3	Ruang uks	1	
4	Ruang kelas	15	
5	Ruang perpustakaan	1	
6	Toilet majelis guru	1	
7	Toilet anak didik	4	
8	Rumah penjaga sekolah	1	
9	Musholla	1	
10	Tempat wudhu' anak didik	2	
11	Tempat wudhu majelis guru	1	
12	Ruang tata usaha	1	
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	

Sumber Data: dokumentasi SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh 2021.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid

Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Jumlah Rata-rata kemampuan siswa kelas V A dan VB**

No	Kelas	Rata-rata
1	V A	63,89
2	V B	62,47

	<b>Rata-rata</b>	<b>63,18</b>
--	------------------	--------------

Kemampuan siswa sangat beragam, terlihat pada tabel VA dan V B. Kelas V A mendapatkan rata-rata 63,89. Nilai maximum nya mencapai 100 sedangkan minimum mencapai 39. Sedangkan pada kelas V B mendapatkan rata-rata 62,47. Nilai maximum nya mencapai 100 sedangkan nilai minimumnya mencapai 47. Dapat juga dilihat pada Tabel perbandingan pencapaian kelas V A dan V B.

**Tabel 4.5 Tabel Perbandingan pencapaian kelas V A dan V B**

No	Kelas	Ikhfa	Izhar	Iqlab	Idgham 1	Idgham 2	Mad Thab'i	Mad Far'i	Qalqalah
1	V A	4,2105	6,3158	1,7895	4,421053	1,6315789	7,05263	4,26316	4,578947
2	V B	4	5,6842	2,8421	4,105263	1,5263158	6,52632	5,05263	5
	Rata-rata	4,10525	6	2,3158	4,263158	1,57894735	6,789475	4,657895	4,789474

Jika dilihat dari tabel perbandingan pencapaian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas V A pembacaan Ikhfa mendapatkan nilai lebih tinggi dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 4,2105 sedangkan kelas V B mendapatkan nilai 4. Kelas V A pembacaan Izhar mendapatkan nilai lebih tinggi dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 6,3158 sedangkan kelas V B mendapatkan nilai 5,6842. Kelas V A pembacaan Iqlab mendapatkan nilai lebih rendah dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 1,7895 sedangkan kelas V B mendapatkan nilai 2,8421. Kelas V A pembacaan Idgham Bi Ghunnah mendapatkan nilai lebih tinggi dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 4,421053 sedangkan kelas V B mendapatkan nilai 4,105263. Kelas V A pembacaan Idgham Bila Ghunnah mendapatkan nilai lebih tinggi dari kelas V B yaitu kelas V A

mendapatkan nilai 1,6315789 sedangkan kelas V B mendapatkan 1,5263158. Kelas V A pembacaan Mad Thabi'i mendapatkan nilai lebih tinggi dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 7,05263 sedangkan kelas V B mendapatkan 6,52632. Kelas V A pembacaan Mad Far'i mendapatkan nilai lebih rendah dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 4,26316 sedangkan kelas V B mendapatkan 5,05263. Kelas V A pembacaan Qalqalah mendapatkan nilai lebih rendah dari kelas V B yaitu kelas V A mendapatkan nilai 4,578947368 sedangkan kelas V B mendapatkan 5. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai, maka nilai kelas V A lebih baik dibandingkan dengan kelas V B. Disini terlihat bahwa nilai kelas V A lebih bervariasi dibandingkan dengan kelas V B. Kepala bidang Tahfiz menyampaikan pada wawancara yang telah dilaksanakan terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid sangat beragam. Kemampuan kelas tinggi berbeda dengan kelas rendah. Tetapi, siswa siswi di sekolah tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid sesuai dengan standart pelajaran tajwid yang telah diajarkan oleh guru tahsinnya.

## 2. Kesulitan ataupun kendala yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an

Kesulitan ataupun kendala yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan Ilmu tajwid yaitu ketika mempraktekkan teori tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an karna mereka harus mengingat teori tajwid yang sudah diajarkan ketika praktek. Jika hal tersebut sering

dilakukan maka insya Allah siswa akan semakin lancar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan Ilmu Tajwid.

### 3. Solusi yang dilakukan guru

Adapun solusi yang telah dilakukan guru dalam menanggulangi ketidak mampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya ialah dengan mewajibkan siswa tilawah Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian ada diberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang kemampuannya kurang. Hal ini dilakukan hari jum'at ketika jam pelajaran sudah berakhir. Demikian pula guru tidak lupa memberikan kartu kontrol siswa , supaya memudahkan guru dalam mengontrol siswa, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Sesuai dengan paparan wawancara mengenai kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-quran di Sd Islam Mutiara Al-Madani maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dalam menerapkan ilmu tajwid adalah sangat baik. Dapat dilihat pada lampiran II yang menyatakan nilai rata-rata nya mencapai 63,18%. Kemudian sebelum memulai pembelajaran, siswa selalu di ajarkan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

### C. Pembahasan

1. Kemampuan membaca Al-quran yang baik dan benar adalah benar bacaannya, lancar dan baik dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Sedangkan ilmu tajwid itu sendiri bertujuan agar umat islam bisa membaca Al-quran sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW. Pembelajaran Al-quran adalah suatu proses belajar Al-quran yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Di Sd Islam Mutiara Al-Madani menggunakan metode Talqin. Yakni guru mempraktekkan bacaan yang benar setelahnya siswa meniru bacaan guru, sambil menjelaskan teori tajwid yang sudah dipelajari. Terkadang juga, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-quran beragam. Siswa yang telah bisa membaca dengan menerapkan Ilmu tajwid merupakan siswa yang rajin membaca Al-quran, terlihat dari kartu kontrol siswa yang sengaja dibuat oleh guru, supaya guru lebih mudah mengontrol siswa setiap hari dalam membaca Al-quran. Jadi siswa membaca Al-quran tidak hanya disekolah saja melainkan dirumah juga siswa membaca Al-quran. Dan jika siswa yang kurang/belum mampu menerapkan ilmu tajwid merupakan siswa yang masih bolong-bolong membaca Al-quran. Ini terlihat juga pada kartu kontrol yang telah diberikan guru kepada setiap siswa.

2. Kesulitan ataupun kendala yang dialami siswa dalam membaca Al-quran dengan menerapkan ilmu tajwid yaitu ketika mempraktekkan teori tajwid kedalam bacaan Al-quran karena mereka harus mengingat teori tajwid yang sudah diajarkan ketika praktek. Jika hal tersebut sering dilakukan maka siswa-siswi akan semakin lancar membaca Al-quran dengan menerapkan ilmu tajwid.

Sebagaimana yang dilihat dari wawancara maupun observasi langsung adapun usaha guru dalam menanggulangi siswa yang kurang atau belum mampu dalam menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an yakni dengan mewajibkan siswa tilawah Al-Qur'an sebelum mulai belajar, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian ada pelajaran tambahan bagi siswa yang kemampuannya kurang yang dilakukan setiap hari jum'at setelah selesai pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan ilmu tajwid yakni Faktor pendukung nya adalah semua guru di SD Mutiara Al-madani ini bekerjasama, bukan hanya guru tahsinnya saja. Tilawah sebelum belajar maka bekerja sama dengan wali kelas mereka, dan orangtua juga harus mendukung anak untuk membaca Al-Qur'an dirumah setelah shalat Magrib. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu kurangnya jadwal tatap muka dengan guru tahsinny, di SD Mutiara Al-Madani jadwalnya hanya 1 jam. Dan dilakukan seminggu 1 kali. Hal ini saya merasa masih kurang. Kemudian selama covid-19 mereka belajar dari rumah juga merupakan salah satu hambatan yang ada.

Dari beberapa jabaran diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar dan baik harus ditanamkan sejak dini. Dengan menggunakan metode talqin sangat memudahkan siswa dalam mengingat dan menerapkan ilmu tajwid.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1 hasil penyajian dan analisis data tentang bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an di SD Islam Mutiara Al-Madani kota Sungai Penuh pada kelas V dikategorikan **sangat baik**. Hal ini dapat dilihat dari hasilakhirnya berjumlah 63,18%. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut dipengaruhi oleh:
  - a. Kebiasaan
  - b. siswa dalam membaca Al-Qur'an.
  - c. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an.
  - d. Lingkungan keluarga, adanya keteladanan dari orangtua dalam membaca Al-Qur'an.
  - e. Lingkungan sekolah, guru merespon ketika siswa salah membaca Al-Qur'an.
- 2 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kesulitan yang dialami siswa. Kesulitannya ketika mempraktekkan teori tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an. Karna mereka harus mengingat teori tajwid yang sudah diajarkan ketika praktek. Dan juga ada beberapa siswa yang masih membaca Iqro'.
- 3 Upaya yang dilakukan guru ialah dengan mewajibkan siswa tilawah Al-Qur'an sebelum mulai belajar, hal ini dilakukan supaya siswa

terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian ada pelajaran tambahan bagi siswa yang kemampuannya kurang. Ini juga terlihat dari kartu kontrol yang telah dibagikan oleh Guru Sbdt nya.

#### 4 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Guru-guru khususnya guru Tahfiz dan Sbdt di SD Islam Mutiara Al-Madani kota Sungai Penuh, agar dapat kiranya lebih memperhatikan para siswa-siswi dengan mengadakan kegiatan – kegiatan yang mendukung siswa dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an nya. Contohnya seperti mengadakan kegiatan mushabaqah tilawatil, mengadakan perlombaan setor hafalan setiap semesternya.
2. Kepada siswa-siswi, hendaknya lebih membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Qur'an.
3. Kepada para Orangtua hendaknya lebih memperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan selalu mengontrol dan membimbing anak untuk selalu membaca Al-Qur'an, tidak hanya bergantung kepada para guru yang mengajar Al-Qur'an saja ataupun pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shaabuuniy Muhammad Ali. (1998), *studi ilmu Al-Qur'an*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Departemen Agama RI,(2016) *Al-Qur'an dan terjemahan per kata*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu.
- Fu'ad 'Abdul Baqi Muhammad (2002), *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Semarang : PT. Karya Toha Putra
- Amran, (2012), "*kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an disekolah menengah pertama negeri 49 siak satu atap desa muara bungkal tahun pelajaran 2011/2012*", UIN-SUSKA RIAU.
- Chaniago Amran Ys,( 2002) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet V*, Bandung : Pustaka Setia.
- Dkk ,Murniyetti (2012) , *Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Alawi Al-Maliki Al-Hasni Muhammad Bin (1999) , *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdurrohim Ust. Acep Lim (2003) , *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Kementerian Agama RI (2016) , *Alkamal Al-Qur'an Tajwid warna, transliterasi per kata*,Jakarta Pusat : Pustaka Jaya Ilmu.
- Ya'la, Lc Abu dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc.M.Pd (2010), *Metode Asy-Syafi'i Ilmu tajwid Praktis*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Margono (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata Sumadi (2013) , *Metodologi Penelitian*,Jakarta, Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi (2013) , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono (2012) ,*Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi (2008) , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono (2012) , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sayuti H, *Ilmu Tajwid Lengkap (Qaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar)* Jakarta : Sangkala

Lampiran I

Kisi-kisi tes lisan

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ  
وَنَادُوا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ -

٤٦ (al-a'raf : 46)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۗ  
قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

**Lampiran II**

**Hasil tes kelas V A**

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI									NILAI
		IKHFA	IZHAR	IQLAB	IDGHAM 1	IDGHAM 2	MAD 1	MAD 2	QALQALAH	SKOR	
1	ABYAN	8	8	2	6	2	12	6	8	52	97
2	ADINDA RAISA S	0	4	2	6	2	6	3	6	29	54
3	AFIFAH RAISA ULYA	4	4	2	3	1	4	3	3	24	45
4	ATIKAH NUR IZZATI	0	8	1	6	1	6	3	3	28	52
5	AULIA AZMI AL-FATIN	8	8	2	6	2	12	6	10	54	100
6	AZKA DAFFA M	8	8	2	6	2	6	6	5	43	80
7	DZAKIA FATIMAH S	4	8	2	3	1	8	3	5	34	63
8	ERLANG RAHMATULLAH	4	8	2	6	2	6	3	5	36	67
9	FARIS PUTRA HABIBI	0	8	2	3	2	6	3	3	27	50
10	GHEFFA LATHIFA A	4	8	2	6	2	6	3	5	36	67
11	HABIL DIVA BURRAHMAN	0	4	2	6	1	6	3	3	25	47
12	HAZEL	4	4	1	3	2	6	3	0	23	43
13	KAREEM	8	8	2	6	2	12	3	8	49	91
14	RAFA MAULANA	4	4	2	3	1	8	6	5	33	62
15	RAFI ILHAM	0	4	1	3	1	6	6	0	21	39
16	RAQHA FADIL A	8	4	2	3	2	6	6	8	39	73
17	ROFFI ALMADI	4	8	2	3	2	6	3	5	33	62
18	SAKINAH	8	8	2	3	1	6	6	5	39	73
19	SAYYID FADLAN	4	4	1	3	2	6	6	0	26	49
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,21053</b>	<b>6,3158</b>	<b>1,7895</b>	<b>4,4210526</b>	<b>1,6315789</b>	<b>7,0526</b>	<b>4,26316</b>	<b>4,57894737</b>	<b>34,26316</b>	<b>63,89474</b>

**Hasil Tes kelas VB**

No	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI									NILAI
		IKHFA	IZHAR	IQLAB	IDGHAM 1	IDGHAM 2	MAD 1	MAD 2	QALQALAH	SKOR	
1	Annisa Zahra	8	8	4	6	2	12	6	8	54	97
2	Arya Adibrata	4	4	2	3	1	6	6	0	26	47
3	Athaya Rafi Risqullah	4	4	4	3	0	4	3	6	28	50
4	Faiza Meihesa Putri	0	4	2	6	2	6	3	3	26	47
5	Ferakde Darwis Frisly	8	8	4	6	2	12	6	10	56	100
6	Hanifa Zievanma Nilsyam	4	4	2	3	1	6	3	6	29	52
7	Hilal Abiyu Sahih P	8	8	4	6	2	12	6	8	54	97
8	Intan Wahyuni Faiha	4	4	2	3	1	6	6	6	32	58
9	Iqbal Hail Pasaribu	0	4	4	3	2	4	6	6	29	52
10	M. Al Aziz Tarjo	4	8	2	3	1	6	6	0	30	54
11	M. Kaka Mawarta	0	4	2	1	2	4	6	6	25	45
12	M. Shadiq Nabihan	4	4	4	3	0	4	6	6	31	56
13	M. Yusuf Naufal	0	8	2	2	2	6	3	4	27	49
14	Radith Altaaf Kurniawan	4	4	4	6	2	6	6	3	35	63
15	Rheana Ulya Shalihha	0	8	2	3	1	8	3	4	29	52
16	Rifqi Dwi Putra	4	4	4	6	2	4	6	0	30	54
17	Sayyid Muhammad Zakwan	8	8	2	3	2	4	3	4	34	61
18	Shafa Ghaisa Ismawan	4	4	2	6	2	6	6	5	35	63
19	Muharahmi	8	8	2	6	2	8	6	10	50	90
	<b>Rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>5,6842</b>	<b>2,8421</b>	<b>4,10526316</b>	<b>1,5263158</b>	<b>6,5263</b>	<b>5,05263</b>	<b>5</b>	<b>34,73684</b>	<b>62,4737</b>

Dari hasil kedua kelas yang telah di uji, maka hasil nya dapat di rata-rata kan menjadi 61,77%.

Keterangan Tabel lampiran II :

- Idgham 1 = Idgham Bila Ghunnah
- Idgham 2 = Idgham Bi ghunnah
- Mad 1 = Mad Thabi'i
- Mad 2 = Mad Far'i

### ***Lampiran III***

Data hasil wawancara responden 1 :

Nama : Ustad Mat Padil S.Pd

Tanggal wawancara : 10 Januari 2021

Jabatan : Guru Kepala Bidang Tahfiz

1. Bagaimana kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an dengan bertajwid hukumnya wajib. Di SD Mutiara Al-Madani kemampuan siswa beragam dalam menerapkan ilmu tajwid. Kalau kelas tinggi kemampuannya berbeda dengan kelas rendah, Insya Allah semua siswa di SD Mutiara Al-Madani mampu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid sesuai dengan standar pelajaran tajwid yang diajarkan oleh guru tahsinnya.

2. Apa metode yang digunakan saat proses belajar mengajar ?

Metode yang digunakan adalah talqin. Yakni guru mempraktekkan bacaan yang benar setelahnya siswa meniru bacaan guru, sambil menjelaskan teori tajwid yang sudah dipelajari.

3. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ?

Kesulitannya ketika mempraktekkan teori tajwid kedalam bacaan Al-Qur'an. Karna mereka harus mengingat teori tajwid yang sudah diajarkan ketika praktek. Insya Allah hal ini akan lancar jika sering siswa membaca Al-Qur'an.

4. Apa usaha guru dalam menanggulangi kesulitan siswa dalam mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?

Usaha kami guru adalah dengan mewajibkan siswa tilawah Al-Qur'an sebelum mulai belajar, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa dan lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian ada pelajaran tambahan bagi siswa yang kemampuannya kurang.

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?

Faktor pendukungnya adalah semua guru di SD Mutiara Al-madani ini bekerjasama, bukan hanya guru tahsinnya saja. Tilawah sebelum belajar maka bekerja sama dengan wali kelas mereka, dan orangtua juga harus mendukung anak untuk membaca Al-Qur'an dirumah setelah shalat Magrib.

Faktor penghambatnya yaitu kurangnya jadwal tatap muka dengan guru tahsinnya, di SD Mutiara Al-Madani jadwalnya hanya 1 jam. Dan dilakukan seminggu 1 kali. Hal ini saya merasa masih kurang. Kemudian selama covid-19 mereka belajar dari rumah juga merupakan salah satu hambatan yang ada.

Data hasil wawancara responden 2 :

Nama : Muhibban Pulungan, S.Pd

Tanggal wawancara : 10 januari 2021

Jabatan : Guru Bidang Studi Tahfiz dan Sbd

1. Apa metode yang digunakan guru ?

Metode nya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab.

2. Apa usaha guru dalam menanggapi siswa yang kurang/belum mampu menerapkan ilmu tajwid ?

Dengan memberikan pembinaan khusus seperti privat disekolah. Memberikan kartu kontrol siswa.

3. Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa?

Mendengarkan bacaan siswa, guru membaca Al-Qur'an kemudian siswa menyebutkan tajwid nya dan memberikan hapalan tajwid.

4. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ?

Terbatasnya waktu. Disekolah hanya di gunakan waktu 1 jam dan seminggu 1 kali. Sebagian siswa masih ada yang iqra' dan sebagian belum hapal tajwid.



*Lampiran IV nilai keseharian siswa kelas VA*

NO	NAMA	HARIAN	SEMESTER 1	MID
1	ABYAN	89	89	89
2	ADINDA RAISA S	86	71	86
3	AFIFAH RAISA ULYA	85	84	85
4	ATIKAH NUR IZZATI	85	91	85
5	AULIA AZMI AL-FATIN	89	97	89
6	AZKA DAFFA M	85	82	85
7	DZAKIA FATIMAH S	80	90	80
8	ERLANG RAHMATULLAH	87	95	87
9	FARIS PUTRA HABIBI	89	80	89
10	GHEFFA LATHIFA A	80	88	80
11	HABIL DIVA BURRAHMAN	85	80	85
12	HAZEL	85	80	85
13	KAREEM	89	78	89
14	RAFA MAULANA	80	78	80
15	RAFI ILHAM	79	78	79
16	RAQHA FADIL A	89	80	89
17	ROFFI ALMADI	87	80	87
18	SAKINAH	87	78	87
19	SAYYID FADLAN	85	78	85

*Nilai keseharian kelas VB*

NO	NAMA	Harian	MID	SEMESTER 1
1	Annisa Zahra	88	88	78
2	Arya Adibrata	80	80	78
3	Athaya Rafi Risqullah	80	80	91
4	Faiza Meihesa Putri	88	88	78
5	Feralde Darwis Frisly	90	90	90
6	Hanifa Zievanna Nilsyam	80	80	90
7	Hilal Abiyu Sahih P	89	89	96
8	Intan Wahyuni Faiha	80	80	78
9	Iqbal Hail Pasaribu	88	88	78
10	M. Al Aziz Tarjo	88	88	78
11	M. Kaka Mawarta	87	87	88
12	M. Shadiq Nabihan	87	87	94
13	M. Yusuf Naufal	88	88	78
14	Radith Altaaf Kurniawan	88	88	78
15	Rheana Ulya Shaliha	87	87	93
16	Rifqi Dwi Putra	87	87	92
17	Sayyid Muhammad Zakwan	87	87	78
18	Shafa Ghaita Ismawan	82	82	85
19	Muharahmi	88	88	90

## *Lampiran V*

### PROFIL SEKOLAH

#### 6. Data Sekolah

Nama Sekolah YPI : Mutiara Al-Madani  
NPSN : 69787162  
Alamat Sekolah : Jl. Yos Sudarso no 28 Desa Gedang  
Kecamatan : Sungai Penuh  
Kabupaten : Kerinci  
Provinsi : Jambi  
Status Sekolah : Swasta

#### 7. Kepala Sekolah

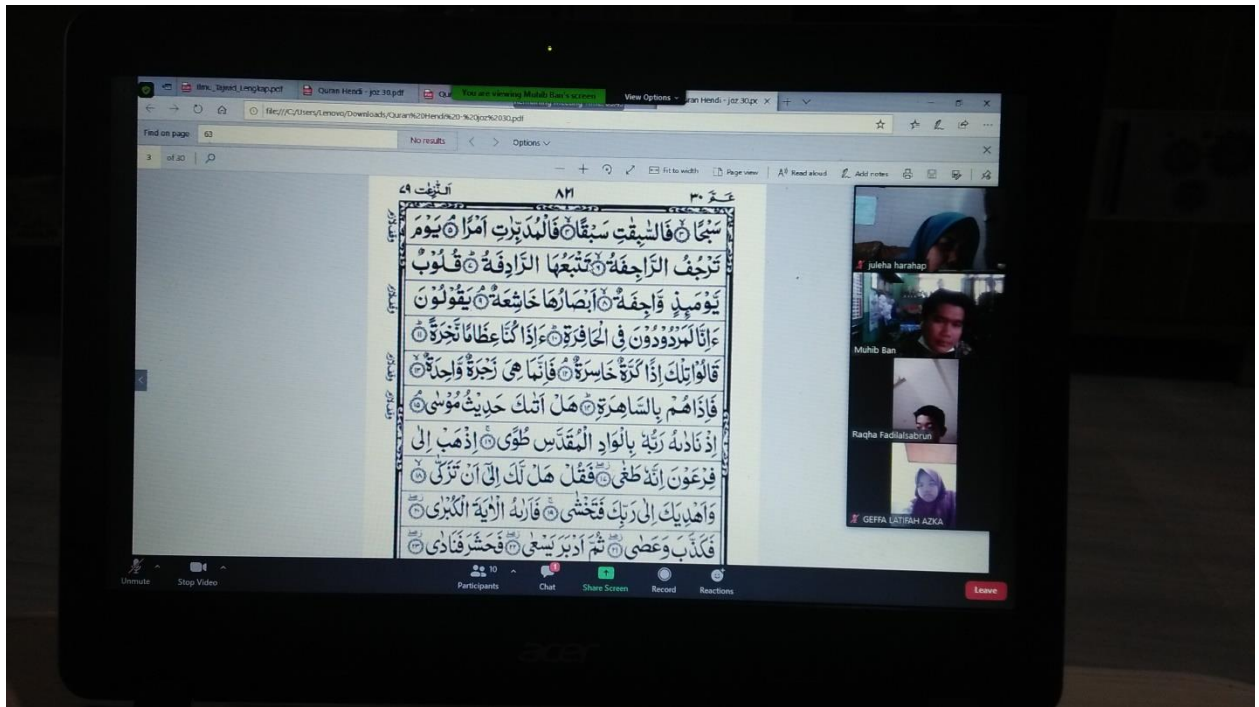
- a. Nama Kepala Sekolah : Tri Setiani, S.Pd
- b. Pendidikan Terakhir : S1

#### 8. Urusan Pimpinan/Mitra Kerja Sekolah

- b. Kepala Tata Usaha : Suci Puspa Dewi, S.Pd
- c. Bendahara : Uci Alvionita, S.Pd
- d. Waka Sekolah
  - 1) Waka kurikulum : Muslim, S.HI
  - 2) Waka Kesiswaan : Ellya Aprilda, S.Pd
- e. Wali Kelas
  - 1). Wali Kelas 1A : Silvia Rosalinda, S.Pd
  - 1B : Yulia Afriani, S.Pd
  - 1C : Nurfaizah Munthe, S.Pd.I

- 1D :Nelly Zarmalina, S.Pd
- 2) Wali Kelas IIA : Marsitah, S.Pd
- IIB : Rismala Dewi, S.PdI
- IIC : Popi Purna Dewi, S.Pd
- IID : Muslim Siregar, S.HI
- 3) Wali Kelas IIIA : Ade M Darul, S.Pd
- IIIB : Khusnul Khotimah, S.Pd
- IIIC : Dina Wulandari, S.Pd
- IIID : Hasbullah, S.Pd
- 4) Wali Kelas IVA : Reza Pebrinawati, S.Pd
- IVB : Fitri Yeni, S.Pd
- IVC : Asmar Husein, S.Pd
- IVD : Mat Padil, S.Pd
- IVE : Leni Popiapita, S.Pd
- 5) Wali Kelas VA : Sundari, S.Pd
- VB : Eldewis Kesenda P, S.Pd
- VC : Laila Khairunnisa, S.Pd
- VD : Vivin Cenya Putri, S.Pd
- 6) Wali kelas VIA : Deni Septia Eriza, S.Pd
- VIB : Ellya Aprilda, S.Pd
- VIC : Mat Jali, S.Pd





Mushabaqah hifdzil Qur'an

